



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

Ika Nova Andriani¹⁾, Sri Trisnaningsih^{*2)}

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur¹⁻²

Email : trisna.ak@upnjatim.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan yang baik dijadikan tolak ukur untuk memberikan gambaran keberhasilan yang telah diraih dalam keberhasilan bisnisnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel. Teknik analisis pada penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara itu kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *good corporate governance*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kinerja keuangan.

ABTRACT

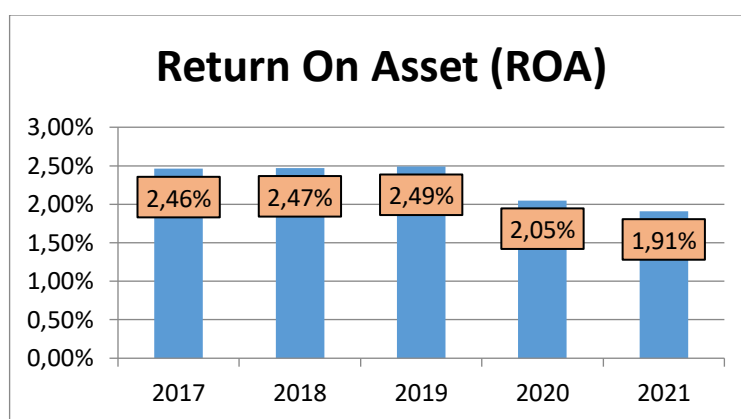
This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Good financial performance is used as a benchmark to provide an overview of the success that has been achieved in the success of the business. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This research is a quantitative research. This study used a purposive sampling technique. The number of samples in this study were 60 samples. The analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. The results showed that institutional ownership and independent commissioners had no effect on financial performance, while managerial ownership and audit committee had an effect on financial performance.

Keywords: *good corporate governance, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, audit committees, financial performance.*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini berkembang dengan cepat dan kuat sehingga mendorong terciptanya persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang ketat. Berkembangnya perekonomian ini mengakibatkan munculnya tuntutan perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, meningkatkan kinerja, dan mengembangkan potensi guna dapat bertahan dan bersaing di dunia bisnis ini (Sulistiyowati & Fidiana, 2017). Kinerja keuangan dijadikan sebagai tolak ukur untuk memberikan gambaran bagaimana kesuksesan yang telah diraih perusahaan dalam mengoperasikan bisnisnya. Kinerja keuangan bisa diukur dari analisis laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang dilakukan pada setiap periode waktu tertentu (Trisnarningsih & Putri, 2021). Indikator kinerja keuangan yang dipakai pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA dapat menunjukkan kekayaan sesungguhnya dalam perusahaan dan dapat menunjukkan keuntungan yang baik bagi pemegang saham (Trisnarningsih & Anamia, 2019).

Gambar 1. Perkembangan ROA perusahaan perbankan



Sumber : www.ojk.com (diolah peneliti)

Pada tahun 2017 persentase ROA perusahaan perbankan menunjukkan sebesar 2,46%. Pada tahun 2018 persentase ROA perusahaan perbankan menunjukkan sebesar 2,47%. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan lagi dimana persentase ROA perusahaan perbankan menunjukkan sebesar 2,49%. Pada tahun 2020 dan 2021 persentase ROA perusahaan perbankan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menunjukkan persentase sebesar 2,05% di tahun 2020 dan 1,91% di tahun 2021. Kenaikan dan penurunan ROA tersebut juga menyebabkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba terganggu. Salah satu penyebabnya adalah keadaan ekonomi suatu perusahaan yang belum stabil diakibatkan adanya pandemi Covid-19. Risiko kredit semakin tinggi juga disebabkan karena adanya kejadian pandemi Covid-19. Naik turunnya ROA pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa mengimplementasikan kinerja perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* adalah usaha perusahaan dalam menciptakan pola hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan. Hubungan kondusif tersebut merupakan prasyarat dalam menciptakan kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, salah satu faktor naik turunnya adalah GCG yang diterapkan pada suatu perusahaan belum maksimal.

Penerapan GCG di Indonesia mulai dilakukan sejak tahun 2002. Situasi praktik GCG di negara Indonesia belum dikatakan baik. Hasil penilaian ACGS (*Asean Corporate Governance Scorecard*) memperlihatkan peringkat implementasi GCG di Indonesia menempati posisi ke sembilan pada tahun 2012-2016. Dari berbagai sektor, sektor yang sudah memadai dalam

penerapan GCG adalah perbankan. Penerapan yang memadai tersebut dikarenakan dikarenakan adanya regulasi yang berlapis, seperti regulasi dari Bank Indonesia maupun OJK. Pada penilaian *Asean Corporate Governance Scorecard 2012-2013*, sebanyak 15 emiten perbankan Indonesia berhasil memasuki dalam kategori 50 emiten terbaik dalam Praktik GCG (Development Bank, 2012). Pada tahun 2019, sebanyak 15 emiten perbankan Indonesia juga berhasil memasuki dalam kategori 50 emiten dan 3 diantaranya masuk kategori Top 3 terbaik di Indonesia .

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menjelaskan GCG adalah peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka (Sergakis, 2022). Tujuan diterapkannya GCG adalah untuk menaungi pemegang saham dari perbuatan manajemen yang kotor dan tidak transparan, serta meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan bank dan mengurangi resiko dalam pengambilan keputusan investasi yang mengandung benturan kepentingan (Arum et al., 2022). Selain itu, penerapan gcg yang baik pada laporan keuangan tentunya akan meyakinkan kepercayaan para investor (Crisnandani et al., 2021).

Penerapan GCG yang masih lemah tentunya dapat menyebabkan terjadinya berbagai kasus yang merugikan perusahaan (Alfian, 2019). Dalam dunia perbankan sendiri, masih banyak kasus kejahatan seperti penggelapan dana yang dilakukan oleh beberapa pegawai internal perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, salah satu cara untuk membantu memperbaiki citra perusahaan yang buruk adalah dengan memaksimalkan pengimplementasian GCG dengan baik. Menurut (Kelvianto et al., 2018) manfaat dari implementasi GCG adalah dapat mengurangi biaya keagenan yang merupakan biaya yang harus dirasakan oleh pemegang saham yang terjadi karena adanya pelimpahan wewenang wewenang kepada pihak manajemen.

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan menggambarkan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang diberi perikatan oleh pemegang saham untuk melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk kepentingan pemegang saham. Dalam hal ini, manajemen diberikan separuh kekuasaan dalam mengambil keputusan bagi kepentingan pemegang saham. Manajemen harus mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan kepada pemegang saham.

Konsep GCG hadir sehubungan dengan teori keagenen yaitu untuk menjauhi masalah yang terjadi diantara prinsipal dan agennya. Masalah yang muncul akibat adanya ketidaksamaan dalam kepentingan harus diurus dengan maksimal agar tidak memunculkan kerugian pada berbagai pihak. Teori keagenen mendorong terbentuknya GCG, teori keagenan menyatakan bahwa masalah keagenan muncul sebagai akibat dari pemisahan manajemen perusahaan dari pemiliknya. Dengan pemisahan tersebut, dapat menyebabkan terjadinya perbedaan kepentingan antara pengelola dan pemilik perusahaan. Perbedaan yang terjadi antara agen dan prinsipal dapat membuka peluang bagi agen dalam mengelola perusahaan dan menimbulkan aktivitas dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi (Mulyadi, 2017). Oleh karena itu, untuk menghindari perbedaan kepentingan yang merugikan prinsipal maka GCG perlu diterapkan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kepemilikan Institusional bertindak sebagai proses kontrol eksternal perusahaan. Kepemilikan institusional memberikan peran untuk memajukan peningkatan pengontrolan pengelolaan yang lebih ideal (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Adanya kepemilikan institusional

dapat meminimalisir masalah keagenan yang hadir diantara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dipegang oleh manajemen atau pihak internal perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan. Komisaris Independen menyeimbangkan pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Keterkaitan komisaris independen dan kinerja perbankan dibantu oleh pandangan bahwa keberadaan komisaris independen dinantikan bisa membagikan fungsi pengawasan yang objektif dan independen terhadap perusahaan (Sembiring & Saragih, 2019). Komite Audit merupakan komite yang dibentuk dewan komisaris serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi komisaris.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Situmorang & Simanjuntak, 2019) dan (Rahardjo & Wuryani, 2021) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh oleh (Alfian, 2019) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh oleh (Trisnarningsih & Anamia, 2019) menunjukkan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka timbul suatu rumusan masalah antara lain apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang dipakai adalah data sekunder. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 47 perusahaan perbankan. Setelah di pilah berdasarkan kriteria maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan, dengan menggunakan periode 5 tahun maka total keseluruhan sampel sebanyak 60. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS ver 26. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah ROA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00684594

	Absolute	,080
Most Extreme Differences	Positive	,080
	Negative	-,059
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Pengujian ini menerapkan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan data akan dinyatakan normal adalah apabila nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil uji diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Dengan demikian bisa disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

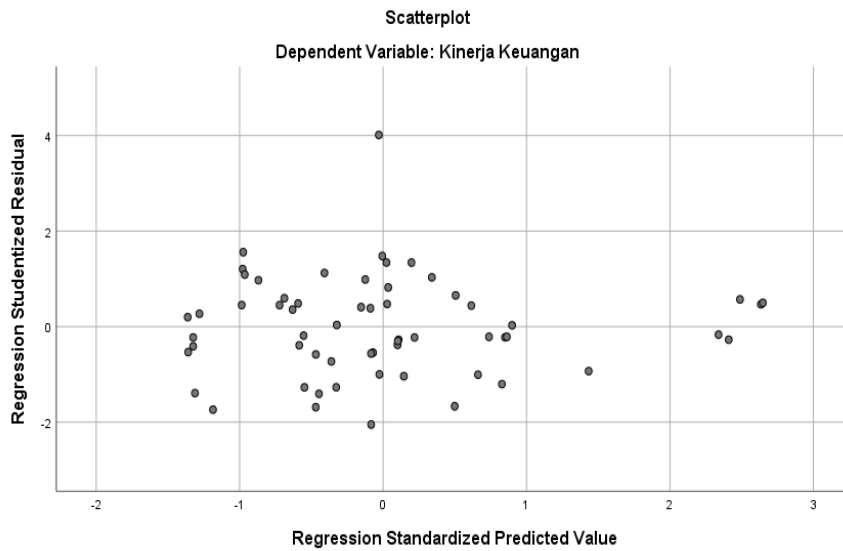
Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,007	,009		,789	,434		
	Kepemilikan Institusional	-,003	,006	-,074	-,565	,575	,717	1,394
	Kepemilikan Manajerial	9,059	2,206	,561	4,107	,000	,662	1,511
	Komisaris Independen	,002	,008	,022	,201	,841	,990	1,01
	Komite Audit	,002	,001	,278	2,076	,043	,686	1,457

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Pengujian ini dapat dikerjakan dengan mengamati nilai VIF dan *tolerance*. Model dikatakan bebas masalah multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen < 10, dan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel independen bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Hasil gambar diatas menjelaskan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,567 ^a	,321	,272	,00709051	2,258	

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Pengujian ini menggunakan metode Durbin Watson. Jika hasil rekapitulasi DW > nilai tabel DU, dan 4-DW > DU, maka tidak terjadi autokorelasi pada model tersebut. Nilai DL dan DU bisa dilihat pada tabel statistik dari Durbin Watson dalam tingkat titik penting 0,05. Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,258. Dengan signifikansi 5%, jumlah N = 60 dan variabel independen 4 (k=4) didapat nilai DL 1,4443 dan dU 1,7274. Nilai DW adalah 2,258 lebih besar dari dU (1,7274). Nilai 4-2,258 (1,742) lebih besar dari 1,7274. Dengan demikian, tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,007	,009		,789	,434
	Kepemilikan Instiusional	-,003	,006	-,074	-,565	,575
	Kepemilikan Manajerial	9,059	2,206	,561	4,107	,000
	Komisaris Independen	,002	,008	,022	,201	,841

Komite Audit	,002	,001	,278	2,076	,043
--------------	------	------	------	-------	------

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Hasil tabel diatas dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,007 - 0,003 X_1 + 9,059 X_2 + 0,002 X_3 + 0,002 X_4$$

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,007 maka bisa diartikan apabila variabel independen bernilai nol maka variabel dependen bernilai 0,007.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional bernilai negatif sebesar -0,003, menjelaskan terjadinya hubungan yang tidak searah antara kinerja keuangan dengan kepemilikan institusional. Apabila variabel X1 meningkat satu satuan, maka variabel Y akan menurun sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas bersifat konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial bernilai positif sebesar 9,059, menjelaskan terjadinya hubungan searah antara kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial. Apabila variabel X2 meningkat satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 9,059 dengan asumsi bahwa variabel bebas bersifat konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen bernilai positif sebesar 0,002, menjelaskan terjadinya hubungan searah antara kinerja keuangan dengan komisaris independen. Apabila variabel X3 meningkat satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas bersifat konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel komite audit bernilai positif sebesar 0,002, menjelaskan terjadinya hubungan searah antara kinerja keuangan dengan komite audit. Apabila variabel X4 meningkat satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas bersifat konstan.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	4	,000	6,510	,000 ^b
	Residual	,003	55	,000		
	Total	,004	59			

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Uji F dilaksanakan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan α (0,05). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil uji diatas, menjelaskan nilai sig sebesar 0,000 $<$ 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan, dan variabel independen yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen kinerja keuangan.

Hasil Uji t

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,007	,009		,789	,434
Kepemilikan Institusional	-,003	,006	-,074	-,565	,575
1 Kepemilikan Manajerial	9,059	2,206	,561	4,107	,000
Komisaris Independen	,002	,008	,022	,201	,841
Komite Audit	,002	,001	,278	2,076	,043

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil tabel diatas menunjukkan kepemilikan institusional memiliki t hitung sebesar - 0,565 dengan nilai signifikansi sebesar 0,575. Nilai tersebut > 0,05. Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial memiliki t hitung sebesar 4,107 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut < 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen memiliki t hitung 0,201 dengan nilai signifikansi sebesar 0,841. Nilai tersebut > 0,05. Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit memiliki t hitung 2,076 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai tersebut < 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567 ^a	,321	,272	,00709051

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Hasil tabel di atas menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi senilai 0,272 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Dalam hal ini, variabel independen berkontribusi sebesar 27,2% terhadap kinerja keuangan dan sisanya 72,8% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada variabel penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pada penelitian ini menjelaskan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal tersebut menjelaskan apabila saham yang dimiliki oleh institusi naik, maka kinerja keuangan akan rendah. Sebagian besar pemegang saham institusional hanya berpihak kepada manajemen saja dan tentunya mengabaikan kepentingan minoritas. Dalam hal pengelolaan perusahaan mereka menyerahkan semuanya

kepada manajemen dan tidak memberikan saran-saran dalam hal tertentu. Menurut teori keagenan, kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi. Hal ini menjadi solusi dalam melakukan pengawasan kegiatan manajemen di perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahardjo & Wuryani, 2021) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pemilik saham hanya mengawasi manajemen dalam pengoperasian perusahaan kemudian pihak yang menarik keputusan dan melaksanakan keputusan adalah direksi dan manajemen. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Suryanto, 2019) dan (Henryanto Wijaya, 2020) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Apabila kepemilikan institusional perusahaan naik maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemegang saham juga akan meningkat terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pada penelitian ini menjelaskan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Di Indonesia tidak sedikit manajemen yang memiliki saham di suatu perusahaan. Kaitan dengan teori keagenan, kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah yang terjadi antara pemegang saham dengan manajemen. Manajer akan berhati-hati pada saat waktu pengambilan keputusan, apabila tidak hati-hati manajer akan bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian (Alfian, 2019) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan di Indonesia masih banyak pihak manajemen yang mempunyai saham perusahaan dengan jumlah lumayan. Hasil yang signifikan menjelaskan investor juga menilai kinerja suatu perusahaan dengan infoemasi kepemilikan manajemen. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Safitri & Kamil, 2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menjelaskan variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Komisaris independen merupakan anggota yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen dan pemegang saham. Tujuan adanya komisaris independen ini mendeskripsikan bahwa komisaris bersifat netral pada keputusan yang diambil manajer. Selain itu, kepentingan saham mayoritas dan minoritas tidak diabaikan. Komisaris independen dapat mengurangi masalah keagenan diantaranya bisa membantu perusahaan dalam hal ancaman dari luar perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa komisaris independen hanya untuk memenuhi peraturan saja. Mereka tidak melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik dan tidak menggunakan independensinya dalam hal pengawasan kebijakan-kebijakan direksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulistiyowati & Fidiana, 2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Intia & Azizah, 2021) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam suatu perusahaan apabila jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan banyak maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menjelaskan variabel komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dalam memaksimalkan pengawasan penyajian laporan keuangan, jumlah dari anggota komite audit mempengaruhi hal tersebut. Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan, maka komite audit harus melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik.

Berkaitan dengan teori keagenan, dengan mengikuti rapat secara rutin komite audit dapat lebih intens dalam mengevaluasi adanya praktik kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Semakin rutin dilakukannya pertemuan antar anggota komite audit, maka akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Shanti, 2020) komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Jumlah anggota komite audit sudah dapat memaksimalkan pengawasan dalam penyajian laporan keuangan. Fungsi pengawasan yang dilakukan komite audit dengan baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Yulianita & Raharjo, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, para investor institusional merupakan pemegang saham mayoritas. Apabila saham yang dimiliki oleh institusi naik, maka kinerja keuangan akan rendah. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, Manajer akan berhati-hati pada saat waktu pengambilan keputusan, apabila tidak hati-hati manajer akan bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, komisaris independen hanya untuk memenuhi peraturan saja. Mereka tidak melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik dan tidak menggunakan independensinya dalam hal pengawasan kebijakan-kebijakan direksi. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan terawasi secara baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan, serta lebih memperhatikan dan meningkatkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dan kepemilikan manajerial. Kepercayaan investor akan bertambah apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik. Bagi investor, para investor harus berhati-hati dalam memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor harus mempertimbangkan berbagai aspek dalam berinvestasi terutama dalam pelaksanaan dan penerapan GCG dalam perbankan karena dengan terlaksananya GCG maka hak para investor akan terlindungi. Bagi penelitian yang akan datang dapat menggunakan sampel perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, N. (2019). *Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. 5(2), 209–218.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Anom, A. (2016). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Bidang Perbankan Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah MENARA ILMU*, 10(63), 109–117. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/39>
- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Struktur

- Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan Effect Good Corporate Governance Implementation , Ownership. *Jurnal Profita Edisi 4, 5*, 1–16.
- Arum, S., Adi, P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 13(2)*, 585.
- Christin, Y., Sembiring, B., & Saragih, A. E. (2019). Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak, 5(2)*, 229–242.
- Development Bank, A. (2012). ASEAN Corporate Governance Scorecard: Country Reports and Assessments 2012-2013. In *ASEAN Corporate Governance Scorecard Country Reports and Assessments*.
- FCGI. (2000). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) The Roles of the Board of Commissioners and the Audit Committee Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Ta. 45. www.fcgi.or.id*
- Fitriatun, Makhdalena, & Riadi, R. (2018). The effect of managerial ownership and institutional ownership on financial performance: study in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 until 2016 manufacturing sector. *Jurnal Riset Universitas Riau, 5(2)*, 1–14. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/21590/20888>
- Ghozali. (2018a). Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 Edisi 9 (ST-107). *Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia*.
- Ghozali. (2018b). Ghozali. Uji Koefisien Determinasi. *Journal of Management and Business*.
- Giovanni Billy, T. (2019). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 2016*.
- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(4)*, 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- IDX. (n.d.). *Pedoman Kinerja Komite Audit. 1–12. https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202001/c6409053e0_c9d5ff4499.pdf*
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 7(2)*, 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. 3*, 305–360.
- Kelvianto, I., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2018). *Implementasi Prinsip-Prinsip GCG Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang*

Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. 6(2), 1–7.

- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance.* 158.
- Muchtar, S., & Darari, E. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 6, 109–132. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v6i0.511>
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 22–35.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Nurastikha, N. (2020). Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–18.
- Prahesti, D. S. (2013). *Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.* 457–481.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rizqullah, R., Rusnendar, E., & Kristian, J. S. (2022). *Pengaruh (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).* January, 0–11. www.idx.co.id
- Safitri, D., & Kamil, K. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 2019. [https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.neps-data.de/Portals/0/Working Papers/WP_XLV.pdf%0Ahttp://www2.psy](https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.neps-data.de/Portals/0/Working%20Papers/WP_XLV.pdf%0Ahttp://www2.psy)
- Sembiring, Y. C. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 229–242. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.535>
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>

- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sochib. (2016). *Good Corporate Governance Manajemen Laba*. 1–108.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1.1.1.1>. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sulistiyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1), 121–137. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/670>
- Suryanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Trisnaningsih, S., & Amelia, D. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Media Exposure Terhadap Environmental Disclosure*. 682–692.
- Trisnaningsih, S., & Anaima, N. (2021). Pengaruh Mekanisme Internal Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Conference on Economic and Business Innovation*, 19(11), 2009–2010. [http://dx.doi.org/10.1016/S0959-6526\(11\)00143-0](http://dx.doi.org/10.1016/S0959-6526(11)00143-0)
- Trisnaningsih, S., & Anamia, N. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 12(02), 83–90. <https://www.ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/15030>
- Trisnaningsih, S., & Putri, B. (2021). Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(1), 26–39. <https://doi.org/10.32477/jkb.v30i1.265>
- Wardhani, Y. A., & Suwarno, A. E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–18.
- Wida, N. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 575–590.
- Yulianita, M., & Raharjo, Ikhwan Budi. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7, 1–21.
- Yuniarti, M., & Syaichu, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI. *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.